

## PENGARUH KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR

**Joni Wilson Sitopu**  
**NIDN.0125056401**

**Dosen FKIP USI Pematangsiantar**  
[jwsitopu@gmail.com](mailto:jwsitopu@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran daring dan memindahkannya menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran virtual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Karakter Terhadap hasil belajar TIK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2020/2021. Metode Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto sehingga data sudah terdapat didalam kelompok subyek yang di teliti, dan bukan merupakan hasil dari suatu perlakuan khusus yang sengaja dikreasikan.

Sampelnya adalah seluruh mahasiswa semester II sebanyak 30 orang (sampel total). Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji normalitas data serta diuji homogenitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji  $R^2$ , uji F.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi linear :  $\hat{Y} = 104.058 X - 0.277$ . Berdasarkan analisis regresi linier (uji F) diperoleh  $F_{hitung} (2.865) > F_{sig.} (0.102^b)$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi linear signifikan dengan kontribusi koefisien korelasi sebesar 0.305 sehingga koefisien determinannya 9,30% korelasi sangat rendah.

*Kata kunci: Karakter, Hasil belajar TIK.*

### PENDAHULUAN

Suatu virus dengan nama The Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah mewabah di kota Wuhan, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Virus yang diketahui memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi, menyebar begitu cepat ke beberapa negara di hampir seluruh belahan dunia. Pandemi ini telah menghancurkan kehidupan sosial dan memaksa orang berdiam diri di rumahnya masing-masing. Pandemi COVID-19 telah mengganggu seluruh bidang kehidupan, termasuk juga bidang pendidikan di semua jenjang (Daniel, 2020). Hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Pandemi COVID-19 telah menginfeksi lebih dari lebih dari 4.248.389 orang dengan 294.046 kematian yang terkonfirmasi di 202 negara pada tanggal 14 Mei 2020 (WHO, 2020). Di Indonesia, pemerintah membuat keputusan mendadak dengan menutup segala jenis kegiatan di sekolah termasuk kegiatan pembelajaran dan

memindahkannya menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (distance education).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan semua kegiatan di Indonesia yang memiliki potensi mengumpulkan massa ditiadakan, termasuk kegiatan pendidikan di semua jenjang. Kemudian Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah saja melalui virtual pembelajaran daring (dalam jaringan) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan mahasiswa. Pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru atau mahasiswa dan dosen. Melalui pemanfaatan teknologi informasi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa/mahasiswa dan guru/dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru/dosen dituntut memberikan pembelajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa/mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19.

Untuk mengembangkan penguasaan konsep TIK yang baik, dibutuhkan komitmen mahasiswa memilih belajar menjadi sesuatu yang “berarti”, yaitu dengan cara meningkatkan kemauan mahasiswa mencari hubungan konseptual antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dipelajari di dalam kelas (Zaslavsky & Leikin, 2004).

Untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan suatu tindakan konkrit yang efisien berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam proses perkuliahan, yang dapat menyebabkan terjadinya pergeseran perkuliahan yang membosankan menjadi sangat menarik bahkan selalu termotivasi untuk mengikuti proses perkuliahan tersebut (Silaban, 2012).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat saat ini memaksa insan-insan pendidikan untuk merubah cara berpikir, bertindak, kebiasaan, penampilan, keberhasilan, nilai dan keyakinan, interaksi dan komunikasinya. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membentuk manusia secara utuh untuk membentuk manusia yang belajar sepanjang hayat (*lifelong learners*). Pendidikan yang diberikan tidak hanya memberi penekanan pada “aspek akademik” saja, tetapi harus mengembangkan pendidikan karakter yang menyangkut aspek sosial, emosi, kreativitas.

Karakter dapat terbentuk melalui proses berpikir seseorang yang akan menuntunnya mengambil sikap. Sikap yang diputuskan akan memotivasinya kepada suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, sehingga menjadi kebiasaan (Suyanto, 2009). Selaras dengan itu, Suharjana (2011) menyebutkan karakter sebagai sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang serta menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan.

Pendidikan karakter menentukan cara berpikir dan berperilaku seseorang. Karakter yang baik dapat memberikan dorongan untuk berbuat baik, menyetujui seseorang yang setiap saat berbuat baik atau memiliki budi pekerti luhur. Hill (2005) memfokuskan karakter pada perilaku, sedangkan LeBlanc dan Gallavan (2009) menambahkan pada ranah afektif. Pendapat Hill, LeBlanc dan Gallavan diperluas oleh Zuchdi (2010) bahwa pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha esa, masyarakat, negara, alam, dan diri sendiri.

Menurut Lickona (1991), karakter mempunyai empat dimensi, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Sikap merupakan respon seseorang suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999). Dalam pembelajaran, perubahan sikap menjadi lebih positif seharusnya menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Untuk itu guru/dosen harus mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran akan sikap positif yang dapat berkembang secara maksimal.

Komponen kedua dari karakter adalah ”minat”. Minat merupakan suatu kecenderungan sikap yang terorganisir melalui pengalaman yang memotivasi seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan dengan tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting pada minat adalah intensitasnya. Keinginan yang kuat untuk belajar pada suatu matakuliah merupakan bagian dari minat. Minat didasari oleh rasa ingin tahu tentang sesuatu (Mardapi, 2013). Komponen ketiga adalah ”nilai”. Nilai menurut Tyler (dalam Mardapi, 2013) merupakan objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Setiap individu belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengendali penting minat, sikap, dan kepuasan. Untuk itu, setiap matakuliah harus

mampu memperkuat nilai yang bermakna bagi peserta didik dalam memperoleh kebahagiaan dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

Komponen karakter berikutnya adalah "konsep diri". Konsep diri adalah keyakinan individu tentang dirinya, tentang kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, termasuk atribut dan sikap dirinya. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari yang rendah sampai yang tinggi. (Baumeister (1999). Menurut Agustini (2009) konsep diri adalah keseluruhan kesadaran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkahlaku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkahlaku orang tersebut.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, ketika seorang mahasiswa tertarik untuk mempelajari suatu mata kuliah tertentu maka dalam dirinya ada keinginan untuk menerima atau menolak mata kuliah tersebut. Bilamana seorang menyenangi mata kuliah tertentu maka ia akan menerimanya dan pada gilirannya akan bersedia melakukan sesuatu. Ketika memulai kegiatan belajar, mahasiswa yang memiliki sikap menerima untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, sehingga komunikasi belajar dapat dicapai dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang memiliki sikap menolak untuk belajar, maka ia akan cenderung acuh tak acuh terhadap mata kuliah, sehingga hasil belajarnya tidak dicapai dengan baik.

Kenyataannya disekolah/kampus menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran TIK, mahasiswa terlihat kurang antusias, daya kreatifitasnya rendah, tidak sungguh-sungguh mengikuti mata kuliah, putus asa ketika menghadapi kendala dalam memecahkan soal-soal statistika, apalagi proses pembelajarannya virtual, mahasiswa enggan berpikir, jenuh dan bosan dalam mengikuti matakuliah statistika, dan ada mahasiswa yang acuh tak acuh. Keadaan seperti ini menyebabkan suasana belajar virtual menjadi sangat monoton, gaduh dan kurang menarik dan sebagai akibatnya minat belajar mahasiswa menjadi kurang baik dan menurun. Dalam kenyataannya bahwa dalam pembelajaran virtual terhadap minat belajar mahasiswa ini akan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun kondisi pembelajaran virtual menyebabkan dosen kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam

ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan minat belajar mahasiswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar tik mahasiswa dalam virtual.

Akibatnya hampir semua lembaga pendidikan formal menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Dengan menerapkan strategi pembelajaran daring maka kemampuan literasi digital mutlak dibutuhkan para mahasiswa. Hal ini karena mustahil menerapkan pembelajaran daring tanpa ditunjang literasi digital yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran berbasis virtual sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar bahwa selama pembelajaran virtual, minat belajar mahasiswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar menyatakan bahwa selama pembelajaran virtual diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada karakter mahasiswa yang kurang, terutama pada mahasiswa yang sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan metode mengajar dalam dirinya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Besar Pengaruh Karakter Terhadap Hasil belajar TIK Mahasiswa (Virtual)
2. Mengetahui Seberapa Besar kontribusi Pengaruh Karakter Terhadap Hasil belajar TIK.
3. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyanto (1998:3), “Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti”.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 16), “*Ex post facto* atau disebut juga dengan penelitian kausl komperatif, maksudnya data terkumpul setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung”.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sehingga data sudah terdapat didalam kelompok subyek yang di teliti, dan bukan merupakan hasil dari suatu perlakuan khusus yang sengaja dikreasikan.

Sampelnya adalah seluruh mahasiswa semester II Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2020/2021 sebanyak 30 orang (sampel total). Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji normalitas data serta diuji homogenitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji  $R^2$ , uji F.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah sebaran data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Data dianalisis dengan bantuan komputer dengan menggunakan SPSS21.

Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05), Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Model dibentuk berdasarkan tinjauan teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya adalah linear. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antar dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai dengan hasil observasi yang ada, sbb ;

- 1) Uji Homogenitas, Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data kelompok populasi yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan teknik One Way ANOVA. jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan varian data adalah sama.
- 2) Uji Hipotesis, Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana, Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh yang signifikan antara variabel Karakter (X) dengan Hasil belajar TIK (Y). Data dianalisis dengan bantuan komputer dengan menggunakan SPSS21. Jika nilai signifikansi hasil output SPSS adalah ;  
Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).  
Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Uji Korelasi, Untuk mengetahui korelasi antar variabel X dan variabel Y dihitung dengan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson (SPSS 21,00).
- 4) Uji t, Uji t dihitung dengan menggunakan SPSS 21,00.

Dengan Kriteria pengujian,

1. Jika nilai  $t_h > t_t$  (Sig.  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Karakter Terhadap Hasil belajar TIK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2020/2021.
2. Jika nilai  $t_h < t_t$  (Sig.  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada Karakter Terhadap Hasil belajar TIK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2020/2021.
- 5) Uji Determinasi, Kontribusi korelasi antar Karakter Terhadap Hasil belajar TIK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2020/2021 dengan menggunakan SPSS21.
- 6) Regresi dan Uji Linearitas Regresi, Uji Regresi  $\hat{Y}$  terhadap  $X$  dihitung dengan menggunakan SPSS 21,00.

Data dianalisis dengan bantuan komputer dengan menggunakan SPSS21. Jika uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah ;

Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka model regresi adalah linier.

Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka model regresi adalah nonlinier

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Angket Karakter (X)

Adapun data yang diperoleh dari angket Karakter (X) dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

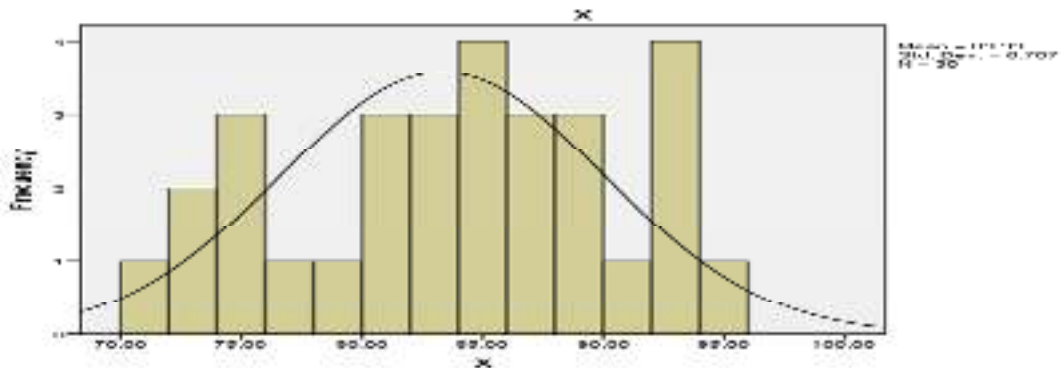
**Tabel 4.1 Statistics Karakter.**

		X
N	Valid	30
Mean		83.3333
Median		84.5000
Std. Deviation		6.70735
Variance		44.989
Range		23.00
Minimum		71.00
Maximum		94.00
Sum		2500.00

*Sumber data : penelitian (diolah spss, 2021)*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor angket Karakter yang paling rendah adalah 71 yang tertinggi 94, rata-rata (Mean) skor adalah 85.00. Sedangkan

simpangan baku (s) 6.70735 dan Varians ( $s^2$ ) 44.989. Selanjutnya, berdasarkan distribusi frekuensi Karakter skor diatas dapat digambarkan histogram untuk menunjukkan data diagram statistik sebagai berikut ;



Gambar 4.1 Histogram Karakter.

## 2. Hasil Belajar ( Y )

Adapun data yang diperoleh dari nilai ujian mid semester TIK (Y) dapat dilihat pada table 4.2 berikut :

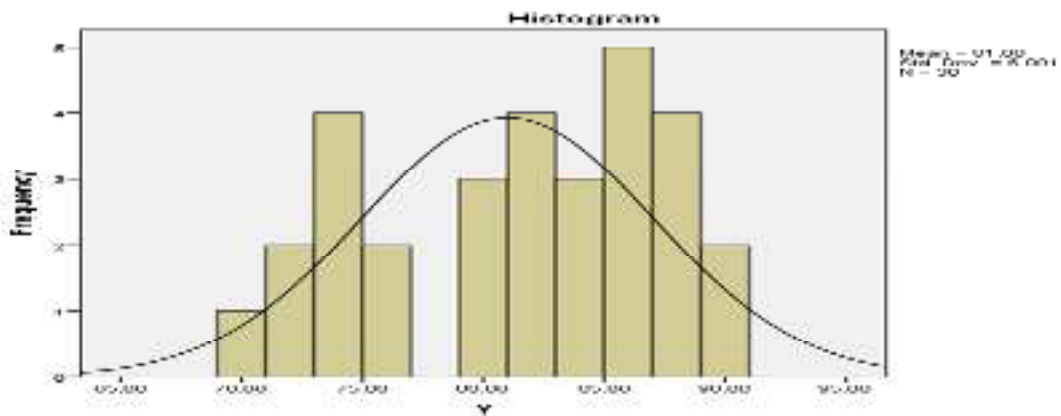
**Tabel 4.2 Statistics Hasil Belajar (Y).**

		Y
N	Valid	30
Mean		81.0000
Median		82.0000
Std. Deviation		6.09126
Variance		37.103
Range		20.00
Minimum		70.00
Maximum		90.00
Sum		2430.00

*Sumber data : data diolah spss, 2021*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Hasil Belajar yang paling rendah adalah 70 yang tertinggi 90, rata-rata (Mean) skor adalah 81.00. Sedangkan simpangan baku (s) 6.09126 dan Varians ( $s^2$ ) 37.103. Selanjutnya, berdasarkan distribusi frekuensi Hasil Belajar skor diatas dapat digambarkan histogram untuk menunjukkan data diagram statistik sebagai berikut ;





Gambar 4. 2. Histogram Hasil Belajar.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas distribusi frekuensi dari variabel X dan Y dilakukan dengan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $\text{sig.} > 0.05$ ). Hasil perhitungan uji normalitas pada taraf signifikansi 0.05 di peroleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut.

##### i. Uji Normalitas Data Variabel X

Untuk uji persyaratan Normalitas Data Variabel X akan menggunakan dengan SPSS 21.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data Variabel X

		X
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.3333
	Std. Deviation	6.70735
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.096
	Negative	-0.098
Kolmogorov-Smirnov Z		0.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.935

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel X,  $Z = 0.537 < \text{Asymp. Sig} = 0.935$  berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan korelasi.

##### ii. Uji Normalitas Data Variabel Y

Untuk uji persyaratan Normalitas Data Variabel Y akan menggunakan Uji Liliefors dengan SPSS 21

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y**

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.0000
	Std. Deviation	6.09126
Most Extreme Differences	Absolute	0.111
	Positive	0.108
	Negative	-0.111
Kolmogorov-Smirnov Z		0.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.854

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Y,  $Z = 0.608 < \text{Asymp. Sig} = 0.854$  berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan korelasi.

#### b) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon SPSS 21. Sesuai dengan ketentuan. Kriteria homogenitas menurut Uji Wilcoxon adalah apabila  $\text{Std. MH Statistic} < \text{Asymp. Sig}$  maka data mempunyai varian yang homogen atau berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 4.5. Marginal Homogeneity Test**

	X & Y
Distinct Values	21
Off-Diagonal Cases	28
Observed MH Statistic	2330.000
Mean MH Statistic	2295.000
Std. Deviation of MH Statistic	28.574
Std. MH Statistic	1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.221

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Dari perhitungan diperoleh harga  $\text{Std. MH Statistic} = 1.225$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ ,  $dk = 29$ , diperoleh harga  $\text{Asymp. Sig.} = 0.221$ . Karena  $\text{Std. MH Statistic} < \text{Asymp. Sig}$  ( $1.225 < 0.221$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini adalah homogen.

#### c) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian. yaitu :

Hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$  Ada Pengaruh karakter terhadap hasil belajar TIK Mahasiswa

$H_a : \rho \neq 0$  Tidak Ada Pengaruh Karakter Terhadap Hasil Belajar TIK Mahasiswa

**i. Koefisien Korelasi Variabel X terhadap variabel Y**

Hasil perhitungan Pearson Correlation SPSS 21 menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara Karakter Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2021/2020 adalah 0.305, hal ini berarti korelasi Karakter Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa sangat rendah berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini,

**Tabel 4.6. Correlations**

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	0.305
	Sig. (2-tailed)		0.102
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	0.305	1
	Sig. (2-tailed)	0.102	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

**ii. Uji t ; X, Y**

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Perhitungan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini,

**Tabel 4.7. Paired Samples Test**

Pair	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Upper	Lower			
X - Y	2.33333	10.34352	1.88846	-1.529	6.19567	1.236	29	0.227

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > \text{Sig. (2-tailed)}$ , ( $1.236 > 0.227$ ) dengan intrapolasi maka dapat disimpulkan ada pengaruh Karakter Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2021/2020.

### iii. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pengaruh Karakter Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2021/2020 adalah sebesar 9,30% ( $r = 0.305$ ) korelasi sangat rendah. Dengan kata lain variabel X (Karakter) Terhadap variabel Y (Hasil Belajar TIK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2021/2020, memberikan kontribusi sebesar 9,30%.

### iv. Regresi dan Uji Linearitas Regresi

Dari perhitungan dengan SPSS 21 persamaan Regresi  $\hat{Y}$  terhadap X diperoleh tabel sebagai berikut ;

**Tabel 4.8. ANOVA Regresi  $\hat{Y}$  terhadap X**

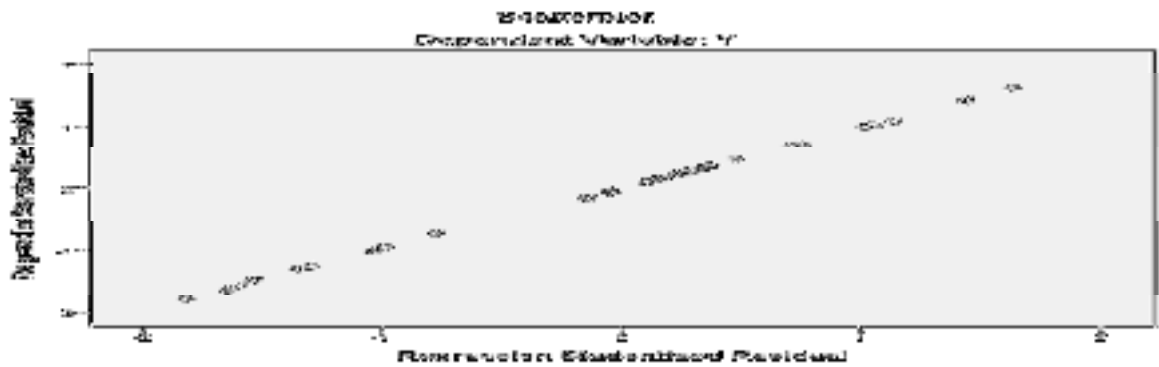
Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X	104.058	13.665		7.615	0.000
(Constant)	-0.277	0.163	-0.305	-1.693	0.102

a Dependent Variable: Y

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Dari tabel 4.8.diperoleh persamaan regresi ( Y ) atas ( X ) yaitu :  $\hat{Y} = 104.058 X - 0.277$ . Persamaan ini ditampilkan dalam bentuk gambar diagram pencar yang disajikan pada gambar berikut ini ;

$$\text{Persamaan Regresi : } \hat{Y} = 104.058 X - 0.277.$$



**Gambar 4.3** Diagram Pencar Yang menunjukkan Arah Regresi Y atas X

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Untuk menguji kelinearan persamaan regresi Y atas X, digunakan uji F. Perhitungan disajikan pada tabel 4.9 dibawah ini,

**Tabel.4.9** ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.888	1	99.888	2.865	0.102 <sup>b</sup>
	Residual	976.112	28	34.861		
	Total	1076.000	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Sumber : Penelitian (data diolah), 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa  $F_{hitung} = 2.865$  selanjutnya pada taraf signifikan 0.05 dk = 29 adalah 0.102<sup>b</sup>. Karena  $F_{hitung} (2.865) > F_{sig.} (0.102^b)$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi linear signifikan. Demikian juga dengan pengujian pada taraf  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{hitung} (2.865) > F_{sig.} (0.102^b)$  yang berarti regresi signifikan.

#### 4. Pembahasan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang positif antara Hasil Belajar TIK ( Y ) atas Karakter ( X ).

Dari hasil analisis data diperoleh hasil – hasil sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Linear yang berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu  $\hat{Y} = 104.058 X - 0.277$ . Hal ini menunjukkan penambahan satu unit nilai Karakter akan diikuti oleh penambahan 0.108 unit nilai Hasil Belajar TIK.
2. Disamping itu berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.305 sehingga koefisien

determinannya 9,30 %. Hal ini berarti bahwa 9,30 % variasi nilai Hasil Belajar TIK ditentukan oleh Karakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis maka sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara Karakter Terhadap Hasil Belajar TIK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2021/2020.
2. Karakter memberikan kontribusi sebesar 9,30 %, korelasi sangat rendah terhadap Hasil Belajar TIK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2021/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Arif Furqon (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta : Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baumeister, R. F. (Ed.) (1999). *The self in social psychology*. Philadelphia, PA: Psychology Press (Taylor & Francis).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Fitriana, D. (2018). Peran Media E-Learning Dalam Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Literasi Matematika dan Norma Sosiomatematik. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muria Kudus, (0291), 58–62.
- Hill, T.A., 2005. Character First! Kimray Inc., <http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>
- Leblanc, Patrice R & Gallavan, Nancy P. 2009. *Affective Teacher Education*. New York: Association of Teacher Educattor
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character*. New York: Bantam Books

- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha, Medica.
- Ng, Y.-M., & Peggy, P. L. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) prevention: Virtual classroom education for hand hygiene. *Nurse Education in Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102782>
- SE Mendikbud. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, 24 Maret 2020.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Silaban, S., dan Dewi, R.S., (2012), Efektivitas media peta konsep terhadap peningkatan prestasi dan motivasi mahasiswa prodi biology, *Jurnal Pendidikan Kimia*. Unimed 4(1): 29- 36
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sitopu, Joni Wilson, (2020). Pengaruh sikap mahasiswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematika dasar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar TA 2019/2020. *Jurnal Metabio* Vol. 8 No. 1 April 2020.
- Suharjana. 2011. Model Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. Diakses pada tanggal 10 April 2011 dari <http://www.mandikdasmn.depdiknas.go.id/we/pages/urgensi.html>.
- Syah, Muhibbin (1996). *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). Digital literacy and effective learning in a blended learning environment. *Proceedings of the European Conference on E-Learning*, ECEL, 14(1), 601–610.
- Ting, Y. L. (2015). Tapping into students' digital literacy and designing negotiated learning to promote learner autonomy. *Internet and Higher Education*, 26, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.004>
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- WHO. Coronavirus disease. , 2019 World Health Organization 2633 (2020).
- Yilmaz, O. (2015). The effects of “live virtual classroom” on students' achievement and students' opinions about “live virtual classroom” at distance education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(1), 108–115.
- Zaslavsky, O., dan Leikin, R., (2004), Professional Development of Mathematics Teacher Educators: Growth Through Practice, *Journal of Mathematics Teacher Education* 7(1): 5 – 32.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and After Covid-19: Immediate Responses and LongTerm Visions. *Postdigital Science and Education*. <https://doi.org/10.1007/s42438-020- 00126-3>
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY